

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tata cara dan prinsip-prinsip keilmuan untuk sebuah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh para peneliti ilmiah, hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukannya beserta langkah-langkah yang dibuktikan dengan terukur dan sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana pada penelitian ini menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai suatu fenomena sosial tertentu. Hal ini bermaksud mendeskripsikan secara detail mengenai fakta dan data yang ada. Pada penelitian skripsi ini, metode yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian kolerasional. Kolerasional berasal dari kata kolerasi. Menurut para ahli yaitu Sudijono (2019), istilah “kolerasi” diartikan sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti dapat mengembangkannya sesuai dengan yang menjadi tujuan penelitian ini (hlm.1). Kemudian, Arikunto (2019) menambahkan bahwa penelitian kolerasi adalah penelitian yang diartikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (hlm.1).

Selanjutnya, pada penelitian ini metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif kolerasional, dimana menurut Azwar (2019) menyebutkan bahwa penelitian kolerasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan pada koefisien kolerasi. Selanjutnya, dari penelitian ini akan mendapat informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan lebih kepada ada – tidaknya efek dari setiap variabel (hlm.2).

Menurut Arikunto (2019) penelitian kolerasional juga merupakan penelitian yang diartikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (hlm.2). Kemudian, penelitian dengan pendekatan

kuantitatif merupakan penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya bersifat numerik dan diolah dengan menggunakan statistik. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai hubungan minat dan kepuasan belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Padakembang pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19.

1.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (hlm.60). Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (2017) menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (hlm.60).

Rachim (2020) berpendapat bahwa dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk penjelasannya, variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat memengaruhi ataupun menjadi penyebab munculnya variabel dependen dan juga variabel independen lebih dikenal dengan nama variabel bebas. Mengenai penjelasan variabel dependen, merupakan variabel yang terikat yang mana dipengaruhi ataupun yang dapat menjadi akibat adanya variabel bebas tersebut. (hlm.37).

- 1) Variabel Independen (X1) : Minat belajar
- 2) Variabel Independen (X2) : Kepuasan belajar
- 3) Variabel Dependen (Y) : Hasil belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring*

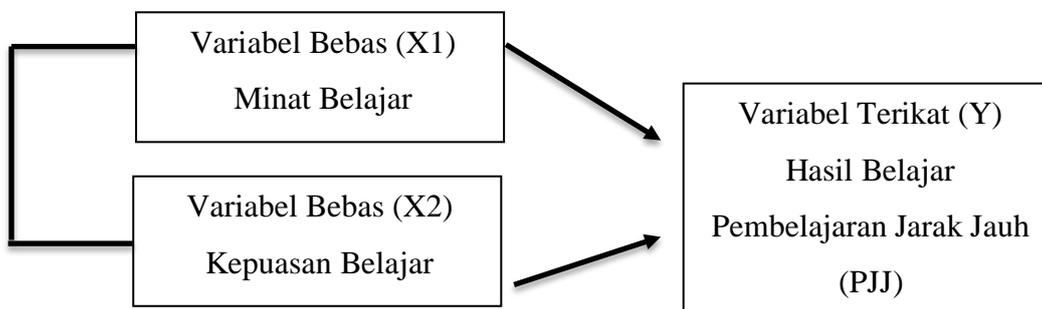
1.3. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah rencana agar penelitian dapat terarah dan sistematis. Hal tersebut dapat menghasilkan penelitian yang baik dan mudah dipahami pembacanya. Menurut Kerlinger (2015) mendefinisikan desain penelitian adalah suatu atau rencana dan terstruktur penyelidikannya yang disusun

sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban-jawaban untuk pertanyaan penelitian. Rencana juga diartikan sebagai skema menyeluruh mencakup program penelitian, yaitu paparan mengenai hal-hal yang dilakukan dalam penelitian mulai dari penulisan hipotesis sampai pada penulisan analisis-analisis akhir terhadap data (hlm.34).

Dari pendapat ahli diatas, dapat dimaknai bahwasannya desain penelitian merupakan suatu rencana yang bentuknya terstruktur dalam hal penyelidikannya yang didalamnya menghasilkan jawaban-jawaban penelitian dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun peneliti. Desain penelitian juga memiliki tujuan dan manfaat yaitu sebagai wadah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian agar suatu varian tersebut dapat terkontrol dan terkendalikan.

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian yang menggunakan pendekatan kolerasional. Menurut Winarni (2017) menjelaskan bahwa penelitian kolerasional menghubungkan suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya dan menjadikan keduanya saling berkaitan berdasarkan koefisien kolerasi (hlm.87).



Sumber : Sugiyono (2017) (hlm.44).

1.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (hlm.297).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini, yang menjadi populasi adalah Siswa SMPN 1 Padakembang di Kabupaten Tasikmalaya secara keseluruhan yang berjumlah 303 siswa yang terdiri dari 149 siswa laki-laki dan 154 siswa perempuan, dengan rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Populasi Siswa SMPN 1 Padakembang

| Jenis Kelamin | Laki-laki | Perempuan |
|--------------------|-----------|-----------|
| Jumlah | 149 | 154 |
| Jumlah Keseluruhan | 303 | |

(Sumber : Olahan peneliti)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017) bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu yang di pelajarnya. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (hlm.118).

Sedangkan menurut Suparno (2016) menjelaskan bahwasannya sampel merupakan suatu bagian dari terbentuknya populasi atau merupakan kumpulan dari beberapa anggota populasi yang mempresentasikan populasi tersebut (hlm.17). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pada 10 kelas. Untuk menentukan sampel menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua bagian yang ada dalam populasi, seperti karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi tersebut. Segala yang telah dipelajari sebelumnya, pada kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (telah mewakili) (hlm.81).

SMP Negeri 1 Padakembang memiliki jumlah siswa sebanyak 303 siswa pada kelas VIII, yang terdiri dari 10 kelas. Diantaranya adalah pada kelas A,B,C,D,E,F,G,H,I, dan J. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang mana teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen dan berstrata. Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* ini biasanya digunakan jika populasi memiliki anggota/bagian yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (hlm.81). Strata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, kelas VIII F, kelas VIII G, kelas VIII H, kelas VIII I, dan kelas VIII J. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 5%.

$$n = \frac{303}{1 + 303 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{303}{1 + 0,7575}$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{303}{1,7575} \\
 &= 172,40 \\
 &= 172 \text{ (dibulatkan menjadi 172)}
 \end{aligned}$$

Tabel 3.2

Alokasi Daftar Sampel Siswa SMPN 1 Padakembang Setiap Kelasnya

| No. | Kelas | Populasi | Proporsi | Sampel |
|-------|--------|----------|------------------------------------|--------|
| 1 | VIII A | 32 | $\frac{32}{303} \times 172 = 18,2$ | 18 |
| 2 | VIII B | 32 | $\frac{32}{303} \times 172 = 18,2$ | 18 |
| 3 | VIII C | 32 | $\frac{32}{303} \times 172 = 18,2$ | 18 |
| 4 | VIII D | 30 | $\frac{30}{303} \times 172 = 17$ | 17 |
| 5 | VIII E | 30 | $\frac{30}{303} \times 172 = 17$ | 17 |
| 6 | VIII F | 31 | $\frac{31}{303} \times 172 = 17,5$ | 18 |
| 7 | VIII G | 31 | $\frac{31}{303} \times 172 = 17,5$ | 18 |
| 8 | VIII H | 30 | $\frac{30}{303} \times 172 = 17$ | 17 |
| 9 | VIII I | 27 | $\frac{27}{303} \times 172 = 15,3$ | 15 |
| 10 | VIII J | 28 | $\frac{28}{303} \times 172 = 15,8$ | 16 |
| Total | | | 172 | |

(Sumber : Olahan peneliti)

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahan. Menurut Suharsimi

Arikunto (2019) Menyatakan bahwa metode pengumpulan data meliputi tes, angket (*kuisisioner*), wawancara (interview), pengamatan (observasi), skala bertingkat dan komunikasi (hlm.265-270).

Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (hlm.199).

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan agar dapat memperoleh data yang diinginkan mempunyai ciri-ciri yang diantaranya adalah :

- 1) Ditinjau dari cara menjawabnya merupakan angket tertutup karena siswa tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.
- 2) Ditinjau dari jawaban diberikan, merupakan angket langsung dimana siswa atau responden tinggal menjawab sesuai apa yang dialaminya sendiri.
- 3) Ditinjau dari bentuknya merupakan angket rating-scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Angket untuk menjawab data variabel dalam penelitian ini adalah angket mengenai minat belajar dan kepuasan belajar yang dirasakan oleh setiap siswa kelas VIII SMPN 1 Padakembang yang ditampilkan dalam lima pilihan jawaban dengan menggunakan *Skala Likert*.

Prof. Sukardi, Ph.D (2015) menyatakan bahwa *skala Likert* biasanya digunakan oleh para peneliti sebagai alat ukur pada sebuah persepsi atau sikap seseorang. Skala ini digunakan untuk menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang kemudian para responden menjawabnya sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakannya. Responden tersebut juga diberikan pilihan untuk menjawab pernyataan-pernyataan tersebut dengan pilihan keterangan yang

telah dibentuk oleh peneliti seperti, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) kemudian para responden dapat memberikan jawabannya dengan mengisi tanda (x) sebagai jawaban yang dirasakannya (hlm.45).

Ketika hendak membuat suatu perencanaan penelitian dalam suatu pertanyaan atau pernyataan biasanya dibentuk dalam bentuk pengelompokkan sesuai variabel penelitian yang ingin dijadikan suatu perhatian penelitian. Cara ini dapat membuat seorang peneliti lebih mudah untuk mengecek hasil instrument buaatannya. Bentuk yang sering ditampilkan dalam menskor skala likert, terbagi menjadi dua bagian yaitu jawaban diberi bobot dan disamakan dengan nilai kuantitatif 5,4,3,2,1 untuk pertanyaan positif dan 1,2,3,4,5 biasanya digunakan untuk nilai pertanyaan negatif.

Beberapa kasus dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan penelitian banyak ditemukan pertanyaan yang menjebak para respondennya, yaitu peneliti dengan sengaja memberikan kategori jawaban negatif untuk susunan bobot yang terbalik dengan angka 1,2,3,4,5. Pertanyaan negatif ini disisipkan ke dalam pertanyaan yang positif sebagai bentuk keseriusan dan ketelitian para responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang dibentuk oleh peneliti. Sebagai contoh pernyataan atau pertanyaan yang menjebak yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh item positif dan negatif

| Pernyataan | (SS) | (S) | (RR) | (TS) | (STS) |
|---|------|-----|------|------|-------|
| Saya suka dinasehati dari pada dimarahi | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Saya suka dimarahi dari pada dinasehati | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(Sumber : Olahan Peneliti)

1.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan mengumpul nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan juga untuk melakukan pengukuran dengan tujuan

menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala (hlm.133).

Maka darinya, manfaat dari instrumen penelitian ini digunakan untuk informasi yang lebih lengkap mengenai suatu masalah baik fenomena alam ataupun masalah sosial. Biasanya bentuknya berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a) Metode Kuisisioner/Lembar angket

Dalam sebuah penelitian metode angket memiliki peranan penting sebagai instrumen penelitian dalam hal pengumpulan data. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan bentuk *Google form* untuk mempermudah pengumpulan data yang di kumpulkan. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen penelitian tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi jawaban sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang telah dibentuk, selanjutnya dikembangkan ke dalam indikator dan diakhiri dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dikembangkan dalam indikator tersebut. Angket yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu menggunakan lima alternatif jawaban (hlm.199).

Dengan menggunakan rumus skala Likert, variabel dapat diukur ke dalam indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan atau dikembangkan ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau sebuah pertanyaan. Pernyataan yang telah disusun sebagai instrumen kemudian tinggal diberikan centang pada jawaban yang telah dipilihnya. Kemudian data-data tersebut berbentuk kuantitatif sebagai jawaban pada setiap skor.

Tabel 3.4
Skor Alternatif Jawaban

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
|---------|------|

| | |
|-----|---|
| SS | 5 |
| ST | 4 |
| RR | 3 |
| TS | 2 |
| STS | 1 |

Sumber : Sugiyono (2017,hlm199)

Indikator – indikator yang telah dibuat tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kisi-kisi angketnya, variabel minat belajar siswa dan kepuasan belajar siswa mata pelajaran PJOK. Selanjutnya, indikator tersebut kemudian peneliti menjabarkannya ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang telah disusun dari kisi-kisi angket.

1) Variabel X1

Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring* yang mencakup indikator :

- a) Adanya kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b) Adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran
- c) Adanya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran
- d) Adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Tabel 3.7

Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | No Item | | Total |
|-------|--|---|-------------|-------------|-------|
| | | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| | Adanya Kesukaan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran | 1) Tidak memiliki keinginan untuk mengikuti proses belajar | | 1,3,4 | 5 |
| | | | 2 | | |
| | | 2) Memiliki rasa suka terhadap proses pembelajaran <i>daring</i> | 5 | | |
| | Adanya Ketertarikan dalam Mengikuti | 1) Memiliki ketertarikan dan pemahaman terhadap PJOK 2) Ketertarikan pada pengajar | 6,9 | | 5 |
| 8 | | | 7,10 | | |

| | | | | | |
|--|--|---|----------|-------|---|
| Minat Belajar (Sudaryono, 2013 : 90) | Pembelajaran | | | | |
| | Adanya Perhatian Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran | 1) Memiliki rasa perhatian yang tinggi pada proses pembelajaran 2) Memiliki rasa perhatian yang tinggi pada pengajar | 11 | 14,15 | 5 |
| | | | 12,13 | | |
| | Adanya Keterlibatan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran | 1) Ikut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran 2) Tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran | 16,17,18 | | 5 |
| | | | 19,20 | | |

2) Variabel X2

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kepuasan belajar siswa yang dirasakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring* selama masa pandemi *Covid-19* ini yang mencakup indikator :

- a) Adanya kehandalan pengajar dalam melayani siswa
- b) Berwujud perhatian pengajar secara kasat mata
- c) Adanya daya tanggap
- d) Adanya kepastian
- e) Adanya empati

Tabel 3.6

Kisi-kisi Angket Kepuasan Belajar Siswa

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | No Item | | Total |
|---|---|---|-------------|-------------|-------|
| | | | Positif (+) | Negatif (-) | |
| Kepuasan Belajar Siswa (Sopiatin, 2019 : 12) | Adanya Kehandalan Pengajar dalam Melayani Siswa | 1) Kehandalan pengajar terhadap siswa dalam memberikan materi belajar | 1,2,3 | | 5 |
| | | 2) Ketidakehandalan pengajar maupun sekolah terhadap siswa | | 4,5 | |
| | Berwujud Perhatian Pengajar secara kasat mata | 1) Adanya perhatian khusus | 6 | | 5 |
| | | 2) Adanya pelayanan diluar sekolah | 7,8,9 | 10 | |
| | Adanya Daya tanggap | 1) tanggap dalam pelayanan mengajar | 11,12,13 | | 5 |
| | | 2) tidak tanggap dalam pelayanan mengajar | | 14,15 | |
| | Adanya Kepastian | 1) Kepastian dalam memberikan fasilitas mengajar | 16,17,18 | | 5 |
| | | 2) Guru yang fleksibel | | 19, 20 | |
| Adanya Empati | 1) Empati pengajar dan siswa | 22,23 | | 5 | |
| | 2) Empati pihak sekolah kepada siswa | 21 | 24,25 | | |

3) Variabel Y

Angket ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *Daring*.

1.6.1. Uji Validitas Instrumen

1.6.2. Uji Validitas

Ketika sebuah penelitian telah memiliki kisi-kisi angket yang hendak digunakan, sebelum melakukan penelitian terhadap sampel yang telah ditentukan, hendaknya melakukan uji validitas kepada siswa yang tempat sekolahnya setara dengan subjek penelitian. Arikunto (2014) juga menjelaskan bahwasannya validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument (hlm.211). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan aplikasi IBM Statistics untuk mengetahui validitas angket dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment*, yang diantaranya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)\}\{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel dikolerasikan

Nilai r_{hitung} dicocokkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir angket tersebut valid (hlm.213).

1.6.3. Uji Reliabilitas

Menurut Suhasirmi (2014) Realibilitas merupakan suatu instrument tersebut dapat dipercaya (hlm.221). Pada penelitian ini untuk menganalisis uji reliabilitas yaitu menggunakan aplikasi IBM Statistics dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 2_t} \right)$$

Keterangan :

R_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

\sum = jumlah varians butir

σb^2

σ
 2_t = varians total (hlm.239).

1.7.Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagaimana proses memilah, menyeleksi, menyederhanakan, memokuskan, mengabstraksikan, mengoordinasikan data secara terstruktur dan rasional sesuai dengan dari tujuan penelitian tersebut serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam mengartikannya. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut dilakukan pengambilan makna dalam bentuk naratif dan dilakukan penyimpulan. Pada penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu dua variabel bebas yang terdiri dari minat belajar dan kepuasan belajar serta satu variabel terikat yaitu proses pembelajaran jarak jauh atau daring Pjok.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan atau realita yang ada mengenai Hubungan Antara Minat dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19. Kemudian dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan statistic deskriptif.

Pada sebuah penelitian, data memiliki peran ataupun kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel dan dapat berfungsi sebagai pembuktian hipotesis. Apakah benar atau tidaknya data tersebut, hal itu sangat menentukan kualitas tidaknya hasil pada penelitian. Benar dan tidaknya data tersebut juga tergantung dilihat pada instrument pengumpulan datanya. Sebuah instrument dapat dikatakan baik sebagai alat ukur memiliki ciri-ciri yang valid. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan teknis analisis data sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Menurut Supardi dalam Buku statistika dalam penjas (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Analisis

ini merupakan analisis pendahuluan dan menjadi prasyarat apakah suatu teknik analisis statistika dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Bila data tersebut normal, maka dilanjutkan dengan pengujian statistik parametrik, dan apabila terbukti tidak normal maka pengujian dilakukan dengan statistik non-parametrik. Pengujian normalitas data terdapat dua bagian, yaitu uji lilliefors dan uji chi-kuadrat (hlm.62). Namun, pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji chi-kuadrat karena uji ini digunakan untuk populasi yang banyak atau berkelompok sehingga membentuk distribusi frekuensi. Penerapannya yaitu sebagai berikut :

- a) Perhitungan menggunakan tabel bantu.
- b) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dan simpangan baku (s) kelompok data tersebut.
- c) Menentukan batas kelas atau tepi kelas untuk tiap-tiap kelas interval (x), yaitu dengan menentukan batas bawah setiap kelas interval dan diakhiri dengan batas atas.
- d) Mengitung nilai normal standar tiap batas kelas atau tepi kelas tersebut dengan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$.
- e) Mengubah nilai Z standar dengan menggunakan tabel Z.
- f) Menentukan luas tiap kelas interval dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (1) Bila tanda nilai Z (+/-), maka nilai Z terbesar dikurangi nilai tabel z terkecil dibawahnya atau diatasnya.
 - (2) Bila tanda nilai Z (-) bertemu dengan (+), maka nilai tabel Z harus ditambahkan.
- g) Menentukan nilai F_e atau E_i (frekuensi ekspektasi/harapan) dengan cara :
Luas tiap kelas interval x N (banyaknya data).
- h) Memasukan hasil frekuensi hasil observasi (O_i) atau F_o
- i) Kemudian mencari nilai $(X^2)_{hitung}$ dengan menggunakan rumus $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ atau $\sum \frac{(F_o - F_e)^2}{F_e}$
- j) Menyimpulkan dan bandingkan hasil perhitungan Chi-Kuadrat X^2 hitung dengan X^2 tabel. Apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal.

2) Analisis Kolerasi Pearson (Product Moment)

Menurut Sugiyono dalam Buku Statistik dalam Penjas (2018) menjelaskan bahwasanya kolerasi merupakan angka yang dapat menunjukkan arah dan bagaimana kuatnya antar dua variabel atau lebih. Dalam menentukan dan mengukur suatu tingkat hubungan antar variabel biasanya digunakan analisis kolerasi dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih fenomena atau kejadian. Teknik kolerasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam satu teknik pengukuran asosiasi. Hubungan antar variabel bisa dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu hubungan simetris, hubungan sebab-akibat (kausal), dan hubungan interaktif atau saling mempengaruhi. Tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih ditunjukkan dengan koefisien kolerasi yang bernilai ± 1 . Nilai -1 menunjukkan kolerasi yang kuat kearah negatif (kiri) namun hubungan yang berlawanan, sedangkan +1 menunjukkan hubungan yang kuat ke arah positif (kanan) atau hubungan yang searah, dan 0 (nol) merupakan menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel (hlm.38). Berikut dibawah ini merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Kolerasi menurut *Guildford*

| Koefisien Kolerasi | Interpretasi |
|---------------------------|---|
| 0,00 – 0,19 | Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap, tidak ada) |
| 0,20 – 0,39 | Hubungan rendah |
| 0,40 – 0,69 | Hubungan sedang atau cukup |
| 0,70 – 0,89 | Hubungan kuat atau tinggi |
| 0,90 - 1,00 | Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi |

Sumber : (Abdurahman dkk, 2011 dalam Statistika dalam Penjas)

a) Kolerasi Pearson (*Product Moment*)

Teknik kolerasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Syarat dalam menggunakan rumus ini adalah sampel acak, berdistribusi normal dan bilangan berbentuk interval atau rasio. Terdapat rumus yang dapat digunakan untuk mencari kolerasi antar variabel atau lebih dengan menggunakan *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)\}(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel x dan variabel y
- N = Jumlah sampel
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai x
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai y
- $(\sum X)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

3) Analisis Kolerasi Ganda (Multivariat)

Menurut Sugiyono dalam Statistik dalam Penjas (2018) menjelaskan bahwasannya kolerasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Dari hal tersebut, berarti kolerasi ganda digunakan untuk mengetahui tinggi-rendahnya hubungan antar variabel yang minimal dua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (hlm.78). Sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Supardi (2017) tentang analisis pengujian kolerasi multivariat (ganda) yaitu pengujian hipotesis menggunakan rumus kolerasi untuk menguji kebenaran dugaan bahwa terdapat hubungan antara dua atau lebih varaiabel bebas atau independen (X) dengan satu variabel terikat atau dependen (Y).

Letak perbedaan dalam analisis kolerasi ganda (multivariat) adalah pada simbolnya, apabila kolerasi sederhana disimbolkan dengan r (kecil) sedangkan kolerasi ganda disimbolkan dengan R (besar). Perbedaan lain yaitu pada pengujian koefisien kolerasi dan pengujian signifikansi kolerasi. Dalam menentukan koefisien kolerasi ganda (multivariat) yang terjadi dalam hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka menggunakan suatu rumus. Namun sebelum hal tersebut, dilakukan terlebih dahulu perhitungan kolerasi sederhana agar mendapatkan hasil kolerasi variabel yang satu dengan variabel yang lainnya untuk memenuhi kolerasi ganda (hlm.108).

Rumus tersebut sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2x_1 + r^2x_2 - 2r_{yx1} \cdot r_{x1x2}}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Koefisien kolerasi ganda

r_{yx1} = Koefisien kolerasi X_1 dengan Y

r_{yx2} = Koefisien kolerasi X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Koefisien kolerasi X_1 dengan X_2

Setelah menentukan koefisien kolerasi ganda, selanjutnya menghitung tingkat signifikansi koefisien kolerasi ganda dengan menggunakan rumus Uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R = Koefisien kolerasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1.8. Langkah-langkah Penelitian

Dalam membuat sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan langkah-langkah atau prosedur penelitian. Menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa alur penelitian itu apapun jenis penelitiannya akan dimulai dengan adanya suatu masalah dimana masalah tersebut merupakan kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti sendiri. Biasanya, kesenjangan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan kondisi antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Maka darinya, adanya kesenjangan akan membuat peneliti mencari teori yang tepat agar dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah ini, dengan cara mencari tahu seluk beluk alasan mengapa terjadinya kondisi dalam masalah tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan agar dapat mengatasi permasalahan yang dirasakan (hlm.69).

Sebelum lebih jauh masuk kepada penelitian, peneliti akan mendalami atau mencari tahu dahulu informasi-informasi dengan teori-teori yang mendukungnya agar dapat diangkat ke dalam penelitian ini. Selanjutnya, setelah ditemukan peneliti merumuskan masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam bentuk pertanyaan. Biasanya, dalam perumusan masalah ini membahas mengenai isi dan yang menjadi fokus pada penelitian ini serta bagaimana menganalisis data-data yang telah dikumpulkannya. Setelah berhasil mengumpulkan data-data yang penting dan analisis datanya juga selesai, untuk melakukan tahap terakhir yaitu membuat sebuah kesimpulan. Kesimpulan merupakan hal yang sangat penting karena didalamnya membahas jawaban dari setiap apa yang telah dirumuskan kepada rumusan masalah dan sebagai pemecah dari masalah tersebut. diilustrasikan menggunakan bagan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi ke objek penelitian, yaitu SMP Negeri 1 padakembang.
- b. Menyusun proposal penelitian.
- c. Seminar proposal penelitian.
- d. Pengurusan surat-surat rekomendasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan arahan mengenai penelitian yang akan dilakukan.

- b. Melakukan pengambilan data.
- c. Melakukan observasi ke lapangan perihal hasil belajar siswa.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Melakukan pengolahan data hasil penelitian.
- b. Menyusun draft skripsi lengkap dengan hasil penelitian kemudian melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan Dan Bimbingan Skripsi (DBS).
- c. Melakukan uji siding skripsi apabila skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian siding skripsi.

1.9. Waktu dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padakembang Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional tentang hubungan minat dan kepuasan belajar siswa terhadap proses pembelajaran PJOK pada Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padakembang.

Tabel 3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

| | Januari | Februari | Maret | Oktober | November | Desember |
|--------------------|---------|----------|-------|---------|----------|----------|
| Observasi | | | | | | |
| Menyusun Instrumen | | | | | | |
| Seminar Proposal | | | | | | |
| Penelitian | | | | | | |
| Pengelolaan Data | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | |

